

SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DI SMK NEGERI 1 SARJO KABUPATEN PASANGKAYU DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN PADA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020

I Made Wiryasana

SMK Negeri 1 Sarjo, Pasangkayu, Sulawesi; *pengawasmade@gmail.com*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Rancangan penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMK Negeri 1 Sarjo yang berjumlah 10 orang. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan melaksanakan proses pembelajaran para guru mata pelajaran meningkat secara signifikan, pada Prasiklus memperoleh hasil rata-rata 63,22 (kriteria kurang), Siklus I memperoleh hasil 68,93 (kriteria cukup), dan Siklus II memperoleh hasil rata-rata 86,28 (kriteria sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui supervisi akademik mengalami peningkatan. Saran bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan bimbingan dari kepala sekolah maupun pengawas sekolah, serta belajar secara mandiri.

Kata kunci: supervisi akademik, proses pembelajaran

Abstract. The purpose of this study was to improve the ability of teachers to carry out the learning process through academic supervision. This research design is a qualitative research with a school action research approach. The subjects of this school action research were 10 teachers at SMK Negeri 1 Sarjo. The research data analysis method used descriptive analysis. The results showed that the level of ability to carry out the learning process of subject teachers increased significantly, in the Pre-cycle the average results were 63.22 (less criteria), Cycle I obtained 68.93 results (sufficient criteria), and Cycle II obtained average results. -average 86.28 (very good criteria). Based on the results of the study, it can be concluded that the ability of teachers to carry out the learning process through academic supervision has increased. Based on the conclusions, suggestions are made for teachers to continue to improve their abilities with guidance from school principals and school supervisors, and learn independently.

Keywords: academic supervision, learning process

PENDAHULUAN

Pembinaan yang telah dilakukan selama ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dari 47 orang guru di SMK Negeri 1 Sarjo yang telah menunjukkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Permendiknas No 47 Tahun 2007 tentang standar proses hanya 37 orang atau sekitar 79%, sisanya 21% atau sebanyak 10 orang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Karena itu, peneliti memandang

perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi akademik secara efektif dan efisien kepada guru-guru, khususnya untuk kemampuan melaksanakan Pembelajaran. Melalui supervisi akademik diharapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih profesional. Usaha ini merupakan suatu pembinaan guru yang dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti selaku Pengawas SMK di Kabupaten Pasangkayu memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya, khususnya dalam mengawal implementasi kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, peneliti selaku pengawas sekolah yang membawahi SMK Negeri 1 Sarjo menyusun Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul "Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020". Secara khusus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui supervisi akademik pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020?

Dalam penelitian ini perumusan tujuan dapat disampaikan sebagai berikut: untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan mengelola kegiatan proses pembelajaran dan menumbuhkan persepsi positif guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sebagai layanan bantuan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan bermanfaat bagi: Bagi Guru, meningkatkannya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan mengelola kegiatan proses pembelajaran. Sulaeman (2022) menyatakan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut wajib dikerjakan dan disusun oleh guru-guru di sekolah tanpa terkecuali sebagai pendukung keberhasilan sekolah dan pencapaian tujuan. Menurut Tanjung (2022) bahwa tujuan pembuatan perangkat pembelajaran ini pun bertujuan agar guru dapat mengevaluasi setiap pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan guru, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan supervisi perlu dilakukan dengan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang baik. Menurut Rofiki, (2019), dengan adanya supervisi akademik, profesionalisme guru dapat ditingkatkan pada tataran institusional, oleh karena itu pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh supervisor sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Daresh dalam (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa supervisi akademik tidak terlepas dari

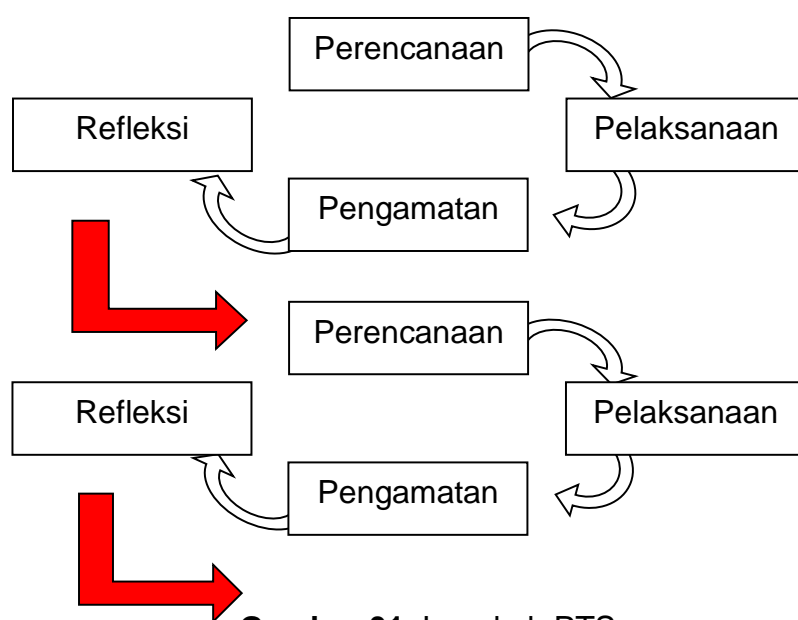
penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran (Musyadad et al., 2022). Menurut Apiyani (2022) sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan metode/strategi atau teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Sehubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), supervisi akademik dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007. RPP adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus (Najmiah, 2021). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran (Damayanthi et al., 2022). Penyusunan RPP melalui supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, dan dilakukan melalui saling berbagi pengalaman dengan guru lain, dengan pembina gugus, dan dengan pengawas sekolah, sehingga masalah kurangnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi secara maksimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah Supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah/madrasah. Sulastrri (2021) menyatakan bahwa salah satu tugas dari kepala madrasah sebagai implementasi tugasnya sebagai supervisor adalah melakukan supervisi terhadap guru. Winarti (2020) menyatakan bahwa secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik (Widana, 2020).

Kemampuan guru disebut juga kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Depdiknas mengidentifikasi kemampuan mengajar guru dalam tiga gugus yang lebih dikenal dengan alat penilaian kemampuan guru (APKG) yaitu; (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan Pembelajaran, dan (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi (sosial). Mengacu pada beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dikelompokkan ke dalam empat aspek pokok yaitu, kemampuan mendisain pelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi dan kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi guru, sesama guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

METODE

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMK Negeri 1 Sarjo yang berjumlah 10 orang. Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 1 Sarjo yang beralamat di Jalan Trans Sulawesi Desa Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai aspek, mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Pada setiap akhir tindakan dinilai dengan instrument bimbingan setelah belajar. Alur Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 01. Langkah PTS

Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran 100% berada pada kategori baik. Data dalam PTS ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian (alat monitoring), seperti: lembar observasi; pedoman wawancara; lembar masukan guru (refleksi tindakan); dan lembar penilaian unjuk kerja. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data dalam PTS bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kondisi Awal, Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan supervisi sebelumnya di SMK Negeri 1 Sarjo, diperoleh data bahwa dari 47 guru yang telah disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas yang telah menunjukkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran hanya 79% saja atau sebanyak 37 orang, sisanya 21% atau sebanyak 10 orang guru belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat peran dan tugas guru di kelas sangat penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas maka, peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah dengan melakukan supervisi akademik kepada 10 orang guru di SMK Negeri 1 Sarjo. Dari data awal yang diperoleh penulis bahwa 10 orang guru tersebut memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar di bawah rata-rata atau sekitar 40–64 dengan kriteria kurang.

Hasil Siklus I, Perencanaan I. Berdasarkan data awal hasil pengolahan data dan percakapan awal yang dilakukan kepada 10 orang guru, peneliti melakukan sosialisasi untuk menyampaikan kondisi awal kemampuan Guru SMK Negeri 1 Sarjo, selanjutnya peneliti melakukan diskusi tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Interaktif, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan program semester masing-masing guru yang dilanjutkan dengan implementasi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada tahap perencanaan ini juga peneliti menyusun Jadwal Supervisi Akademik, menyiapkan instrumen supervisi akademik dan mensosialisasikannya kepada para guru.

Pelaksanaan I, Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi pada tahap ini pra observasi, observasi dan post observasi. Pada tahap observasi peneliti mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah: mental usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi para siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi I, Pada tahap observasi, supervisor melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu kepada Permendiknas Nomor: 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I ini merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan kepada 10

orang guru ditekankan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup.

Refleksi I, Pada tahapan Evaluasi dan refleksi, supervisor melakukan analisis dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan dengan mengikutsertakan semua guru, dengan maksud sebagai pembinaan khusus. Guru yang dijadikan subyek penelitian dalam kegiatan tindakan balikan memaparkan pengalamannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan evaluasi dan refleksi yang pertama dilakukan secara individual melalui kegiatan pasca observasi sehingga diperoleh identifikasi kesulitan dan masalah yang dihadapi guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disini peran asesor sebagai fasilitator dan pendengar untuk dapat menumbuhkan motivasi dan keinginan guru memperbaiki proses kegiatan belajar mengajarnya di kelas pada saat supervisi berikutnya.

Deskripsi Siklus II, Perencanaan II, Pelaksanaan Tindakan Siklus II didasarkan atas hasil refleksi dan evaluasi siklus I dengan kata lain kelemahan yang ditemukan pada Siklus I diperbaiki melalui Siklus II. Peneliti melakukan diskusi tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Interaktif, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan program semester masing-masing guru yang dilanjutkan dengan implementasi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada tahap perencanaan ini juga peneliti menyusun Jadwal Supervisi Akademik, menyiapkan instrumen supervisi akademik dan mensosialisasikannya kepada para guru.

Pelaksanaan II, Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi pada tahap ini pra observasi, observasi dan post observasi. Pada tahap observasi peneliti mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah: mental usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi para siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi II, Pada tahap observasi, supervisor melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu kepada Permendiknas Nomor : 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II ini merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan kepada 10

orang guru ditekankan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup.

Refleksi II, Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap komponen RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SMK Negeri 1 Sarjo diperoleh hasil bahwa secara umum para guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Guru sudah dapat menggunakan pendekatan pembelajaran lain seperti misalnya pembelajaran kooperatif, pembelajaran beregu, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran dengan aneka sumber.

Pelaksanaan kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD dapat dilakukan oleh para guru secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (I2M3) peserta didik berpartisipasi aktif. Pada tahapan evaluasi pengawas selaku peneliti menyampaikan hasil evaluasi kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan pada Siklus II. Pada kesempatan ini supervisor melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru dan telah mampu menunjukkan efektivitas proses pembelajaran yang optimal. Gejala atau fenomena dalam proses pembelajaran yang tidak inspiratif, menyenangkan dan menantang, kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, siswa tidak diberikan ruang prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan perkembangan bakat, minat dan psikologi siswa telah terjadi di SMK Negeri 1 Sarjo. Dari 47 guru yang mampu melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang cukup baik hanya sebanyak 37 orang saja atau 79% sisanya 21% atau sebanyak 10 orang guru sangat jauh dari harapan. Hasil supervisi yang dilakukan kepada 10 orang guru tersebut menunjukkan nilai yang sangat memprihatinkan. Mereka tidak membuat perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pun hanya sebatas menggugurkan tugas dan kewajiban saja. Di bawah ini disajikan hasil supervisi akademik yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.

Diperoleh rata-rata tingkat kemampuan guru 63,22 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan identifikasi penyebab rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai skenario rencana pembelajaran, kurang mengarahkan belajar siswa sesuai dengan prinsip belajar yang mendidik, tidak memfasilitasi pengembangan potensi seluruh siswa menguasai materi. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada kemampuan awal maka, peneliti melakukan bimbingan dan pembinaan di SMK Negeri 1 Sarjo untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus I 68,24 sedangkan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 68,93. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata 6,7 dibanding kemampuan

awal guru. Kemampuan guru pada siklus I mengalami peningkatan kemampuan seperti pada pra pembelajaran guru sudah memantau kesiapan siswa untuk belajar, melakukan appersepsi, dan memperhatikan karakter siswa, namun umumnya guru belum menyampaikan kriteria pencapaian tujuan.

Siklus II dilaksanakan karena nilai rata-rata perolehan siklus I masih jauh dibawah kemampuan guru yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I maka peneliti melanjutkan penelitian pada Siklus II. Setelah dilaksanakan Siklus II secara umum guru mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus I 68,24 sedangkan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 69,63. Sedangkan hasil Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 84,08 dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 88,47 dengan nilai rata-rata 86,28. Sehingga dapat diketahui bahwa, telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, supervisi akademik yang dilakukan peneliti telah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Permen Diknas No. 41 tahun 2007. Studi yang dilakukan Handayani & Sukirman., (2020) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi masih belum sesuai dengan esensi supervisi akademik yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru, karena ada guru yang bermasalah dalam proses belajar mengajar yang tidak mendapatkan penanganan secara optimal. Sedangkan hasil penelitian Dwiyono., (2018) menemukan bahwa implementasi pada setiap tahapan supervisi belum maksimal, terutama pada tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hendaknya selalu dikumandangkan dalam setiap kesempatan antara lain melalui kegiatan supervisi akademik (Widana et al., 2019). Pelaksanaan proses pembelajaran melalui supervisi akademik dilakukan dengan pembina dari pengawas sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan guru di SMK Negeri 1 Sarjo dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat kemampuan guru pada siklus I sebesar 68,93% yang tergolong cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 86,28% dengan kategori baik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sarjo mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini karena proses supervisi

akademik yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik guru dan diawali melalui proses pembinaan, dan pelatihan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Bagi peserta didik, diharapkan mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru secara maksimal agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan dapat dicapai secara optimal. Bagi guru, hendaknya mampu memanfaatkan pembinaan sebagai wahana peningkatan kemampuan profesional sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang insiratif, inovatif, menantang dan menyenangkan. Bagi kepala sekolah, hendaknya mampu mengembangkan berbagai kebijakan sekolah agar dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dari siswa, guru maupun kepala sekolah sendiri. Bagi Dinas Pendidikan hendaknya mampu mengambil kebijakan pendidikan yang tepat, agar proses pembelajaran yang ada di sekolah dapat berjalan dengan tepat dan lancar. Selain itu diharapkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dapat ditingkatkan. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan guru, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2022). Implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb) guru madrasah dalam meningkatkan keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Damayanthy, K. A. U., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis vokasi menggunakan linkfly siswa kelas X SMK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 199-208. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026852>
- Dwiyono, Y. (2018). Academic supervision implementation by head of school. *International Journal of Scientific Conference an Call for Papers*, 1(1), 110–115. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.67>
- Handayani, L., & Sukirman, S. (2020). Perbandingan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada SMP 3 Bae Kudus. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 499–512. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/515>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/653/597>

- Najmiah, S. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rpp melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di madrasah. *Indonesian Journal of Educational Development* 2(3), 480-490 <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>
- Rofiki, M. (2019). Urgensi supervisi akademik dalam pengembangan profesionalisme guru di era industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Sulastri, S. (2021). Supervisi akademik berbasis TIK di SDN 013 Bukit Bestari Tanjung pinang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 88-97. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781861>.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan metode simpang tegar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan PTK dan artikel ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365 - 375. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3016>
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012-045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>
- Winarti, T. (2020). Penerapan model pembinaan kelompok dan individu untuk meningkatkan nilai akreditasi komponen standar isi bagi sekolah binaan SMP wilayah kecamatan Pematang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 516-524. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4287482>.